

**PENGARUH MODEL PENEMUAN TERBIMBING DAN  
KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL  
BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
KELAS IX SMPN 2 RETEH**

**TESIS**



Oleh :

**RINA OKTOPIANI  
NIM. 59901**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam  
mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

## **ABSTRACT**

**Rina Oktopiani. 2013. The Effect Guided Discovery Model and Emotional Quotions of The Student Learning The Mathematics Class IX SMP Negeri 2 Reteh Indragiri Hilir.**  
**Thesis. Graduate Program the State University of Padang.**

Mathematics contribute is to develop the students critical, systematic, careful, open and objective thinking to solve various life problems. However, the reality has been that students of SMPN 2 Reteh experience difficulty is in understanding and solving the mathematical problems. It is characterized by low mathematics learning achievement in grade IX.

The study aimed to reveal the effects of the use of Guided Discovery Model and Emotional Quotions to the Mathematics student learning achievement through four problems: (1) whether there is any influence mathematics student learning achievement using guided discovery model than the expository model, (2) whether the student with a high emotional quotions using guided discovery learning obtained higher mathematics learning achievement than that of the those to with high emotional quotions in studying mathematics through by expository model, (3) whether the student with a low emotional quotions using guided discovery learning obtained higher mathematics achievement than those with low emotional quotion to studying mathematics through by expository model, (4) whether there was interactions between the learning model and the students' emotional quotion towards mathematics student learning achievement.

This study was a quasi experimental by randomized block design. It was conducted at SMPN 2 Reteh in the academic year of 2012/2013. The Samples were taken using Purposive Random Sampling technique. Data were collected through the initial test and final test. Data were analyzed using t-test and analysis of variance.

The results of data analysis showed that: (1) the students who studied mathematics using the guided discovery model obtained higher mathematics achievement than those who learned by expository model; (2) the students with high emotional questions learning with guided discovery learning obtained higher mathematics achievement than those with high emotional quotions studying through expository model; (3) the students with low emotional quotions who learned with guided discovery learning obtained higher mathematics achievement than those with low emotional quotions who studied by expository model; (4) There were no interactions between the learning models and the students' emotional quotions towards mathematics student learning achievement. It is implicated that the guided disciliovery models efectifly mathematics student learning achievement.

## ABSTRAK

**Rina Oktopiani. 2013. Pengaruh Model Penemuan Terbimbing dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Reteh Indragiri Hilir.**

**Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.**

Penguasaan matematika memberikan andil yang besar bagi siswa dalam kehidupannya sesuai tujuan pendidikan. Secara umum matematika bertujuan membentuk siswa yang mampu berpikir logis, sistematis, cermat, terbuka dan berpikir objektif dalam menghadapi berbagai permasalahan. Namun kenyataan di lapangan, siswa SMP Negeri 2 Reteh Inhil masih mengalami kesulitan dalam memahami dan memecahkan persoalan matematika. Hal tersebut ditandai dengan rendahnya hasil belajar matematika di kelas IX.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh Model Penemuan Terbimbing dan Kecerdasan Emosional siswa terhadap hasil belajar Matematika siswa melalui empat rumusan masalah: (1) Apakah hasil belajar matematika kelompok siswa belajar dengan model penemuan terbimbing, lebih tinggi daripada hasil belajar kelompok siswa belajar dengan model ekspositori, (2) Apakah hasil belajar matematika siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi belajar melalui model penemuan terbimbing, lebih tinggi daripada hasil belajar kelompok siswa yang belajar dengan model ekspositori, (3) Apakah hasil belajar matematika kelompok siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah yang belajar melalui model penemuan terbimbing, lebih tinggi daripada hasil belajar kelompok siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah yang belajar dengan model ekspositori, (4) Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa.

Penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen dengan *randomized block design*. Penelitian dilakukan pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Reteh semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Sampel diambil dengan teknik *purposive random sampling* dan data penelitian ini dikumpulkan melalui tes akhir. Data dianalisis dengan uji t dan analisis varian.

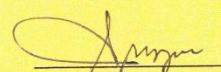
Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) siswa yang belajar melalui model penemuan terbimbing memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan model ekspositori; (2) Siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi yang belajar dengan model penemuan terbimbing memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi daripada siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi yang belajar melalui model ekspositori; (3) Siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah yang belajar melalui model penemuan terbimbing lebih tinggi daripada siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah yang belajar melalui model ekspositori; dan (4) Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa. Dapat diimplikasikan bahwa model penemuan terbimbing efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

## PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Rina Oktopiani*  
NIM. : 59901

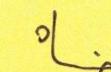
Nama	Tanda Tangan	Tanggal
------	--------------	---------

Prof. Drs. H. Mohd. Ansyar, Ph.D.  
Pembimbing I



1/7/13

Arisman Adnan, Ph.D.  
Pembimbing II



8/7/2013

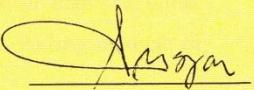
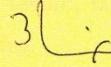
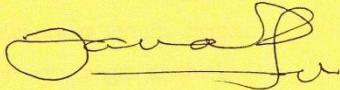


Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Negeri Padang  
*Yusso*  
**Prof. Dr. Mukhaiyar**  
NIP. 19500612 197603 1 005

Ketua Program Studi/Konsentrasi  
*Sy*  
**Dr. Jasrial, M.Pd.**  
NIP. 19610603 198602 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

---

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Drs. H. Mohd. Ansyar, Ph.D.</u> <i>(Ketua)</i>	 <hr/>
2	<u>Arisman Adnan, Ph.D.</u> <i>(Sekretaris)</i>	 <hr/>
3	<u>Dr. Darmansyah, M.Pd.</u> <i>(Anggota)</i>	 <hr/>
4	<u>Dr. Jasrial, M.Pd.</u> <i>(Anggota)</i>	 <hr/>
5	<u>Dr. Ridwan, M.Sc.Ed.</u> <i>(Anggota)</i>	 <hr/>

Mahasiswa

Mahasiswa : ***Rina Oktopiani***

NIM. : 59901

Tanggal Ujian : 1 - 7 - 2013

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Pengaruh Model Penemuan Terbimbing dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Reteh”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Pulau Kijang, Juli 2013

Saya yang Menyatakan



RINA OKTOPIANI

NIM. 59901

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT, berkat taufiq dan hidayah-Nya, tesis ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya dan dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan mencapai gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Judul tesis ini adalah **Pengaruh Model Penemuan Terbimbing dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Reteh Indragiri Hilir.**

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Drs. H. Muhammad Ansyar, Ph. D., selaku pembimbing I yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan dan kontribusi untuk kesempurnaan tesis ini.
2. Arisman Adnan, Ph. D., selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan dan kontribusi untuk kesempurnaan tesis ini
3. Dr. Jasrial, M. Pd selaku Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan dan juga sebagai nara sumber serta penguji yang telah memberikan saran yang konstruktif dalam rangka penyempurnaan tesis ini.
4. Dr. Darmansyah, S.T, M. Pd selaku nara sumber serta penguji yang telah memberikan saran yang konstruktif dalam rangka penyempurnaan tesis ini

5. Dr. Ridwan, M. Sc. Ed., selaku nara sumber serta penguji yang telah memberikan saran yang konstruktif dalam rangka penyempurnaan tesis ini
6. Orang tua tercinta, yang selalu mengiringi penulis dengan do'a dalam penyelesaian perkuliahan dan tesis ini
7. Suami tercinta, yang selalu memberikan dorongan, semangat dan pengorbanan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat dalam menambah khasanah perbendaharaan ilmu pengetahuan Teknologi Pendidikan dan referensi bagi pembaca. Kritikan dan saran yang bersifat konstruktif sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga Allah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita bersama, Amin.

Pulau Kijang, Juli 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRACT .....</b>	i
<b>ABSTRAK .....</b>	ii
<b>PERSETUJUAN AKHIR .....</b>	iii
<b>PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....</b>	iv
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	v
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	vi
<b>DAFTAR ISI.....</b>	viii
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xii
 <b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
 <b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA .....</b>	 10
A. Landasan Teori.....	10
1. Hasil Belajar .....	10
2. Pembelajaran Matematika di SMP .....	12
3. Model Ekspositori .....	15
4. Model Penemuan Terbimbing .....	19
5. Kecerdasan Emosional .....	24
B. Penelitian yang Relevan.....	27
C. Kerangka Pemikiran.....	28
D. Hipotesis .....	35
 <b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	 37
A. Jenis Penelitian.....	37

B.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
C.	Populasi dan Sampel .....	38
D.	Defenisi Operasional.....	38
E.	Prosedur Penelitian .....	40
F.	Desain Penelitian .....	41
G.	Teknik Pengumpul Data .....	43
1.	Instrumen Pengumpul Data .....	43
2.	Uji Coba Instrumen .....	45
H.	Teknik Analisis Data.....	51
1.	Uji Persyaratan Analisis .....	51
2.	Uji Hipotesis .....	52
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>56</b>
A.	Deskripsi Data Penelitian .....	56
1.	Skor Kecerdasan Emosional .....	56
2.	Skor Hasil Belajar.....	57
3.	Uji Persyaratan Analisis .....	59
B.	Hasil Penelitian.....	62
1.	Uji Hipotesis Pertama.....	62
2.	Uji Hipotesis Kedua .....	63
3.	Uji Hipotesis Ketiga .....	64
4.	Uji Hipotesis Keempat .....	65
C.	Pembahasan .....	66
D.	Keterbatasan Penelitian .....	73
<b>BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....</b>		<b>75</b>
A.	Kesimpulan .....	75
B.	Implikasi .....	76
C.	Saran .....	77
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>		<b>78</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>83</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Belajar Matematika Siswa kelas IX SMP N 2 Reteh .....	2
2. Langkah-langkah Model Ekspositori.....	19
3. Langkah Model PenemuanTerbimbing .....	23
4. Perbedaan Kegiatan Pembelajaran Model Ekspositori dan Model Penemuan Terbimbing.....	30
5. Karakteristik Populasi Penelitian.....	38
6. Model Tampilan Data Desain Penelitian .....	41
7. Pelaksanaan Pembelajaran.....	42
8. Indikator Kecerdasan Emosional .....	43
9. Kisi kisi Tes Hasil Belajar .....	44
10. Hasil Korelasi Pruduct Moment Uji Validitas Tes Hasil Belajar .....	46
11. Kategori Tingkat Kesulitan .....	48
12. Tingkat Kesukaran Butir Soal Tes Hasil Belajar.....	48
13. Kategori Daya Pembeda .....	49
14. Daya Beda Butir Soal Tes Hasil Belajar .....	50
15. Ringkasan ANAVA.....	53
16. Deskripsi Data Skor Kecerdasan Emosional .....	56
17. Deskripsi Data Hasil Belajar Secara Keseluruhan .....	57
18. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen .....	58
19. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol .....	59
20. Penolong Uji Normalitas Chi Kuadrat THB Kelas Eksperimen .....	59
21. Penolong Uji Normalitas Chi Kuadrat Tes Hasil Belajar Kelas Kontrol .....	60
22. Ringkasan Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	61
23. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis Pertama.....	62
24. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis Kedua .....	63

25. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis Ketiga .....	64
26. Tabel ANAVA Pengujian Hipotesis Keempat .....	65
27. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	66
28. Pencapaian KKM Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	67

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus .....	84
2. RPP Kelas Eksperimen .....	85
3. RPP Kelas Kontrol.....	103
4. LKS Model Penemuan Terbimbing.....	121
5. Angket Kecerdasan Emosional Uji Coba .....	134
6. Analisis Data Hasil Uji Coba Kecerdasan Emosional.....	136
7. Rekapitulasi Analisis Uji Validitas Angket Kecerdasan Emosional .....	138
8. Rekapitulasi Analisis Uji Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Emosional .....	139
9. Angket Kecerdasan Emosional (Penelitian) .....	140
10. Tes Hasil Belajar Uji Coba .....	142
11. Analisis Data Hasil Uji Coba Tes Hasil Belajar.....	144
12. Uji Validitas Tes Hasil Belajar .....	145
13. Rekapitulasi Analisis Uji Reliabilitas Instrumen Tes Hasil Belajar.....	146
14. Rekapitulasi Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Tes Hasil Belajar .....	147
15. Tes Hasil Belajar (Penelitian).....	148
16. Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar .....	149
17. Analisis Data Kecerdasan Emosional Kelas Kontrol .....	150
18. Analisis Data Kecerdasan Emosional Kelas Eksperimen.....	151
19. Analisis Data Tes Hasil Belajar Kelas Kontrol .....	152
20. Analisis Data Tes Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	153
21. Data Mentah Hasil Angket Kecerdasan Emosional & Tes Hasil Belajar Kelas Kontrol .....	154
22. Data Mentah Hasil Angket Kecerdasan Emosional & Tes Hasil Belajar Kelas Eksperimen .....	155
23. Uji Normalitas Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	156
24. Uji Normalitas Data Hasil Belajar Kelas Kontrol .....	159

25. Uji Homogenitas Data Hasil Belajar .....	162
26. Data Urut Kecerdasan Emosional & Tes Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	163
27. Data Hasil Kecerdasan Emosional & Tes Hasil Belajar Kelompok Tinggi dan Rendah Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen .....	164
28. Data Tes Hasil Belajar Kelompok Kecerdasan Emosional Tinggi dan Rendah Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen .....	165
29. Uji Hipotesis Pertama.....	166
30. Uji Hipotesis Kedua.....	167
31. Uji Hipotesis Ketiga .....	168
32. Uji Hipotesis Keempat.....	169
33. Foto-foto Pelaksanaan Penelitian .....	171

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Matematika mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Pelajaran matematika merupakan salah satu sarana dalam membentuk siswa berfikir secara ilmiah. Peranan matematika di sekolah adalah sebagai salah satu unsur masukan instrumental yang memiliki objek dasar, berdasarkan kebenaran konsisten dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Pentingnya penguasaan terhadap mata pelajaran matematika memberikan andil bagi pencapaian tujuan pendidikan secara umum melalui pembentukan manusia yang mampu berpikir logis, sistematis dan cermat serta berfikir objektif dan terbuka dalam menghadapi berbagai permasalahan (BSNP 2006).

Menyadari pentingnya pembelajaran matematika, maka perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh untuk meningkatkan mutu pendidikan matematika terutama pada pendidikan dasar. Tujuan pembelajaran matematika adalah untuk mengembangkan kemampuan bernalar melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, dan eksperimen. Sebagai alat pemecahan masalah melalui pola pikir dan model matematika serta sebagai alat komunikasi melalui tabel, simbol, grafik dan diagram dalam menjelaskan gagasan (BSNP, 2006).

Peningkatan mutu pendidikan matematika ditandai dengan peningkatan hasil belajar matematika yang ditentukan oleh proses dan hasil pembelajaran matematika. Keberhasilan pembelajaran matematika dipengaruhi oleh berbagai

faktor antara lain guru sebagai subjek yang berperan dalam usaha membelajarkan siswa dan siswa sebagai objek yang menjadi sasaran pembelajaran matematika.

Mengingat pentingnya pembelajaran matematika bagi siswa, maka sudah seharusnya siswa menguasai mata pelajaran ini dengan baik. Namun kenyataan di lapangan, ditemukan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Reteh Kabupaten Indragiri Hilir (Inhil) masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari tingkat ketercapaian nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 60 yang belum memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP N 2 Reteh Inhil

Kelas	Jumlah siswa / Pencapaian KKM Tahun pelajaran 2011/2012 semester I	Jumlah siswa / Pencapaian KKM Tahun pelajaran 2011/2012 Semester II	Jumlah siswa / Pencapaian KKM Tahun pelajaran 2012 – 2013 Semester I			
IX – A	35	54 %	35	53 %	30	64 %
IX – B	34	55 %	34	54 %	30	65 %
IX – C	34	60 %	34	58 %	31	65 %
IX – D	35	56 %	35	54 %	31	64 %
IX – E	35	55 %	35	56 %	30	65 %

Dari pengamatan sementara terlihat bahwa pembelajaran matematika yang diterapkan saat ini di SMP Negeri 2 Reteh adalah model ekspositori. Model ini merupakan salah satu model yang berpusat pada guru dan juga sering disebut model pembelajaran langsung. Dalam model ini, guru memberikan penjelasan terhadap materi yang akan dipelajari diikuti dengan guru memberikan latihan kepada siswa. Setelah siswa mengerjakan latihan, guru bersama siswa membahas hasil latihan tersebut. Dalam model ini, siswa tidak terbiasa menemukan sendiri

konsep yang dipelajarinya. Siswa hanya aktif dalam menyelesaikan soal-soal latihan, tetapi tidak aktif dalam mempelajari suatu konsep. Selain itu pembelajaran jadi kurang bermakna, terlihat dari cara siswa menyelesaikan persoalan yang berhubungan dengan materi yang dipelajari. Jika soal yang diberikan berbeda dengan contoh yang ada, maka siswa akan kebingungan menyelesaikan soal tersebut. Hal ini menunjukkan pemahaman yang sangat kurang mengenai konsep yang dipelajari. Sebagian besar siswa menganggap belajar matematika hanya sekedar menghafal rumus, karena siswa tidak dibiasakan memahami konsep yang dipelajarinya.

Dalam model ekspositori siswa diberikan latihan-latihan. Melalui latihan ini, diharapkan mampu meningkatkan pemahaman akan konsep pembelajaran. Selama ini model ekspositori masih sering digunakan, karena memberikan kemudahan bagi guru dalam mengontrol urutan dan keluasan materi. Model ini juga dianggap sangat efektif apabila materi yang dipelajari luas dengan waktu terbatas. Selain itu, untuk kelas yang cukup besar model ekspositori masih dianggap cukup efektif.

Namun, melalui pembelajaran matematika yang selama ini dilakukan hanya membuat siswa menjadi pendengar yang baik. Siswa tidak mampu mengkonstruksikan pemikirannya dalam memecahkan suatu masalah. Dengan pembelajaran ekspositori, siswa hanya terbiasa mendengarkan penjelasan dari guru tentang konsep yang diajarkan tanpa berusaha menemukannya sendiri. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa tidak dibiasakan untuk mencari sendiri penyelesaian dari suatu permasalahan matematika. Proses mental siswa dalam

model pembelajaran ekspositori tidak berjalan maksimal karena siswa tidak terlibat langsung dalam menemukan suatu konsep atau prinsip, siswa hanya bisa menggunakan rumus sesuai contoh yang telah ada. Hal ini diduga menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa.

Berbeda dengan model ekspositori yang berpusat pada guru, model penemuan terbimbing merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana siswa belajar dalam mencari dan menemukan pengetahuan mereka sendiri, sedangkan guru berperan sebagai pembimbing, pemberi petunjuk, dan fasilitator dalam membantu siswa untuk menemukan pengetahuan yang baru berdasarkan pengetahuan lama yang dimiliki oleh siswa. Dalam model ini, (Eggen& Kauchak, 2012) siswa didorong untuk berfikir sendiri sehingga dapat menemukan prinsip umum berdasarkan bahan atau data yang telah disediakan guru. Sampai sejauh mana siswa dibimbing tergantung pada kemampuan dan pada materi yang sedang dipelajari. Dengan model ini, siswa dihadapkan kepada situasi dimana ia bebas menyelidiki dan menarik kesimpulan, guru menganjurkan siswa membuat terkaan, intuisi, dan mencoba-coba. Guru bertindak sebagai penunjuk jalan untuk membantu siswa menemukan ide, konsep, dan keterampilan yang sudah mereka pelajari sebelumnya. Salah satu contoh dalam materi bangun datar, siswa diberikan petunjuk untuk menemukan rumus luas bangun datar. Diharapkan dengan menemukan sendiri rumus tersebut, siswa lebih memahami konsep luas bangun datar dan bisa menggunakannya dalam berbagai persoalan.

Untuk menyelesaikan suatu persoalan matematika dibutuhkan ketekunan, ketelitian, kesabaran dan sikap positif. Seorang siswa seharusnya mempunyai

sikap optimis dan motivasi dari dalam diri untuk menyelesaikan suatu persoalan matematika. Jika diberikan permasalahan yang baru, maka siswa harus mampu mengkondisikan diri dan selalu optimis untuk mampu menyelesaikan permasalahan tersebut. Begitu juga dalam proses menemukan suatu konsep pembelajaran, diperlukan ketahanan diri dan kemampuan mengendalikan emosi agar proses bisa berjalan dengan baik sehingga memberikan hasil penemuan yang baik pula. Dengan kata lain, untuk sukses dalam proses pembelajaran tidak hanya cerdas dalam akademik, tetapi juga diperlukan kecerdasan secara emosional. Begitu juga dalam model penemuan terbimbing, siswa harus memiliki kecerdasan emosional untuk mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Siswa harus memiliki sikap ulet dan pantang menyerah dalam usaha menemukan konsep ataupun prinsip dalam pembelajaran.

Siswa yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi biasanya mempunyai kemampuan mengendalikan diri lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mempunyai kecerdasan emosional yang rendah. Dengan kecerdasan emosional yang tinggi siswa akan mampu mengorganisir pengetahuan, mengontrol emosi dan meningkatkan kemampuan penalaran yang selanjutnya akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar matematika. Sebaliknya, siswa dengan kecerdasan emosional yang rendah akan sulit mengontrol emosi diri. Namun dengan bimbingan guru, mereka akan diarahkan dalam menyelesaikan tugas sehingga diharapkan mampu memberikan hasil yang baik pula.

Dilihat dari faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu model pembelajaran yang digunakan maka dapat diasumsikan bahwa dengan

menerapkan model yang lebih berpusat pada siswa salah satunya yaitu model penemuan terbimbing maka akan memberikan dampak yang lebih baik bagi siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran matematika sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang biasa dilakukan tidak melibatkan siswa secara aktif menemukan sendiri konsep-konsep atau prinsip – prinsip dari materi pembelajaran, hal ini menyebabkan siswa kurang memahami materi yang dipelajari.
2. Pembelajaran menggunakan model ekspositori yang kurang dapat memfasilitasi pembelajaran sampai siswa menguasai materi pembelajaran secara tuntas.
3. Kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dari segi kecerdasan emosional, sehingga siswa mudah menyerah terhadap permasalahan yang ditemuinya.
4. Dalam pembelajaran yang biasanya dilakukan, siswa tidak mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang diperolehnya sehingga siswa tidak terbiasa berpikir kreatif.
5. Dalam model ekspositori peran guru masih sangat dominan dalam menyampaikan materi secara detail, hal ini menyebabkan siswa hanya menjadi pendengar yang baik.

### C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai masalah yang dipaparkan tersebut, maka peneliti membatasi masalah pada model pembelajaran yang digunakan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Karakteristik pelajaran matematika yang abstrak, mengharuskan guru dalam penyampaian materi di sekolah mampu menjembatannya dengan menerapkan model pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan materi yang akan dipelajari.

Salah satu model yang di anggap sesuai dengan matematika adalah model penemuan terbimbing. Menemukan dengan membimbing secara kontinu masih lebih baik dari pada mengajar dengan hanya memberitahukan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam mempersiapkan pembelajaran di dalam kelas, guru juga harus memperhatikan karakteristik siswa. Salah satu karakteristik siswa adalah kecerdasana emosional. Selain kecerdasan intelektual, dalam belajar siswa juga memiliki kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional biasanya menunjukkan kemampuan siswa dalam mengendalikan emosi sebagai pendukung dari kecerdasan intelektual. Oleh karena itu, dalam pembatasan masalah ini peneliti menggunakan kecerdasan emosional sebagai variabel moderator yang tidak diberikan perlakuan.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah hasil belajar matematika kelompok siswa yang diajar dengan model penemuan terbimbing, lebih tinggi daripada hasil belajar kelompok siswa yang diajar dengan model ekspositori ?
2. Apakah hasil belajar matematika siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi yang diajar melalui model penemuan terbimbing, lebih tinggi daripada hasil belajar kelompok siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi yang diajar dengan model ekspositori?
3. Apakah hasil belajar matematika kelompok siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah yang diajar melalui model penemuan terbimbing, lebih tinggi daripada hasil belajar kelompok siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah yang diajar dengan model ekspositori ?
4. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan bahwa:

1. Hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model penemuan terbimbing lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar kelompok siswa yang diajar dengan model ekspositori.
2. Hasil belajar matematika siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi yang diajar melalui model penemuan terbimbing, lebih tinggi dibandingkan hasil belajar kelompok siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi yang diajar dengan model ekspositori.

3. Hasil belajar matematika kelompok siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah yang diajar melalui model penemuan terbimbing, lebih tinggi dibandingkan hasil belajar kelompok siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah yang diajar dengan model ekspositori.
4. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa.

## F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pendidikan antara lain untuk:

1. Para pengembang ilmu teknologi pendidikan khususnya dalam kawasan desain pembelajaran
2. Para praktisi dan akademis serta LPMP dalam mengembangkan model pembelajaran dalam rangka peningkatan mutu pendidikan
3. Para guru dalam mengembangkan wawasan dan kemampuan mengajar mata pelajaran matematika di SMP melalui model penemuan terbimbing dan sebagai masukan kepada guru untuk menerapkan model penemuan terbimbing dalam mata pelajaran lainnya.
4. Para siswa, penerapan model penemuan terbimbing dalam pembelajaran matematika dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang suatu materi sehingga mampu meningkatkan hasil belajar.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 2 Reteh yang belajar melalui model penemuan terbimbing, lebih tinggi dari pada hasil belajar matematika siswa yang belajar dengan model ekspositori.
2. Hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 2 Reteh berkecerdasan emosional tinggi yang belajar melalui model penemuan terbimbing, lebih tinggi dari pada hasil belajar matematika siswa kecerdasan emosional tinggi yang belajar dengan model ekspositori.
3. Hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 2 Reteh berkecerdasan emosional rendah yang belajar melalui model penemuan terbimbing, lebih tinggi dari pada hasil belajar matematika siswa kecerdasan emosional rendah yang belajar dengan model ekspositori.
4. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 2 Reteh.

## B. Implikasi

1. Dari temuan penelitian diperoleh bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 2 Reteh yang belajar melalui model penemuan terbimbing, lebih tinggi dari pada hasil belajar matematika siswa yang belajar dengan model ekspositori. Sesuai dengan kajian teori yang menyatakan bahwa model penemuan terbimbing dapat meningkatkan keaktifan siswa, meningkatkan kemampuan bernalar siswa, meningkatkan pemahaman siswa yang tentunya mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Karena penggunaan model penemuan terbimbing mampu memberikan hasil belajar yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan model ekspositori, maka diharapkan bagi guru matematika khususnya dan guru mata pelajaran lainnya untuk dapat menerapkan model penemuan terbimbing ini dalam pembelajaran di kelas. Untuk dapat menerapkan model penemuan terbimbing dengan baik, maka guru atau pendidik harus menguasai benar langkah-langkah model penemuan terbimbing terutama kemampuan dalam menyusun pertanyaan dalam LKS sebagai bimbingan bagi siswa.
2. Temuan yang kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model penemuan terbimbing juga memberikan hasil belajar yang lebih baik bagi siswa kecerdasan emosional tinggi dibandingkan dengan model ekspositori. Siswa dengan kecerdasan emosional tinggi biasanya mempunyai kemampuan mengendalikan emosi yang lebih baik. Dengan demikian, siswa akan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan

kepadanya dengan penuh tanggungjawab. Melalui model penemuan terbimbing, siswa kecerdasan emosional tinggi akan diberi tantangan dalam menyelesaikan tugas. Proses penemuan konsep akan terasa lebih bermakna, sehingga kreatifitas siswa akan semakin berkembang. Dengan demikian hasil belajar akan lebih baik. Karena model penemuan terbimbing memberikan hasil belajar yang tinggi bagi kelompok siswa kecerdasan emosional tinggi, maka model ini bisa dijadikan alternatif bagi guru matematika khususnya dan mata pelajaran lainnya dalam usaha meningkatkan hasil belajar kepada siswa kecerdasan emosional tinggi.

3. Bagi siswa kecerdasan emosional rendah, model penemuan terbimbing juga memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan model ekspositori. Walaupun model ini menuntut kesiapan siswa dalam menemukan sebuah konsep, tetapi dengan adanya bimbingan guru maka siswa yang kecerdasan emosionalnya rendah tidak menjadi putus asa. Melalui tahapan pembelajaran penemuan, siswa dipancing untuk kreatif dan meningkatkan kemampuan bernalarnya. Sehingga diperoleh hasil belajar yang tinggi. Karena model penemuan terbimbing memberikan hasil belajar yang tinggi bagi kelompok siswa kecerdasan emosional rendah, maka model ini bisa dijadikan alternatif bagi guru matematika khususnya dan guru mata pelajaran lainnya untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas pada siswa kecerdasan emosional rendah.
4. Tidak terdapatnya interaksi antara model pembelajaran dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika menunjukkan bahwa model

penemuan terbimbing cocok diterapkan untuk semua siswa pada kelompok kecerdasan tinggi maupun rendah. Kecerdasan emosional akan memberikan stabilitas terhadap kecerdasan intelektual. Jika seorang siswa cerdas secara intelektual didukung dengan cerdas secara emosional, kemudian melalui model pembelajaran yang tepat dan mampu mengaktifkan siswa maka akan memberikan hasil belajar yang lebih baik. Sedangkan bagi siswa kecerdasan emosional rendah, model pembelajaran yang tepat dan mampu mengaktifkan siswa serta bimbingan guru secara kontinu sangat membantu dalam memperbaiki hasil belajar menjadi lebih tinggi. Walaupun tidak terdapat interaksi, tetapi berdasarkan Tabel 26 terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa kelompok kecerdasan emosional tinggi dengan kelompok kecerdasan emosional rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kecerdasan emosional tinggi tetap akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kecerdasan emosional rendah. Karena tidak terdapat interaksi model pembelajaran dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar, maka model penemuan terbimbing dapat diterapkan pada kelompok kecerdasan emosional tinggi maupun rendah.

### C. Saran

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dari penelitian ini, maka beberapa rekomendasi yang dikemukakan menjadi masukan adalah:

1. Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas khususnya pada pelajaran matematika dan mata pelajaran lainnya, untuk mendapatkan hasil belajar

yang lebih baik, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model penemuan terbimbing.

2. Dalam menerapkan model penemuan terbimbing, guru diharapkan meningkatkan kemampuan dalam membuat pertanyaan bimbingan pada LKS secara lebih sistematis.
3. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar bagi siswa kecerdasan emosional tinggi, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru adalah model penemuan terbimbing khususnya dalam pelajaran matematika dan mata pelajaran lainnya.
4. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar bagi siswa kecerdasan emosional rendah, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru adalah model penemuan terbimbing khususnya dalam pelajaran matematika dan mata pelajaran lainnya.
5. Dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memperhatikan variabel moderator lain dalam model penemuan terbimbing selain kecerdasan emosional.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Amstrong, Thomas. 2002. *Setiap Anak Cerdas; Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelegence-nya.* Jakarta: Gramedia Pustaka
- Arifianto, Wahyu Sigit. 2011. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kreativitas Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI-A MAN 2 Pekalongan.* Semarang: Tesis UNS
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara
- Atkinson, R. L dkk. 1996. *Pengantar PsikologiI.* Jakarta: Erlangga
- BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). 2006. *Pedoman Standar Isi.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Bloom, Benjamin S. 2001.*Taxonomi of Learning, Teaching and Assessing.A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*edisi revisi.New York: Longman
- Carin, A.A dan Sund, R.B. 1989. *Teaching Science Through Discovery.* Columbus: Merril Publishing Company
- Chatib, Munif. 2009. *Sekolahnya manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelegences di Indonesia.* Bandung: Kaifa
- Cooper, R. K dan Sawaf, A.1999.*Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi.* Alih Bahasa: Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Cooney, T.J dkk. 1975. *Dynamics of Teaching Secondary School Mathematics.* Boston: Houghton Mifflin Company
- Crow, L.D dan Alice Crow. 1958. *Educational Psychology.* London: Sage Publication
- Dimyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: Rineka Cipta